

HUBUNGAN ANTARA KESESUAIAN TIPE KEPERIBADIAN DAN MODEL LINGKUNGAN DENGAN KEMATANGAN ARAH PILIHAN KARIER (STUDI PADA SISWA SMK N 1 PADANG)

Sucipto¹

Email : oomcipto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Fenomena di lapangan menunjukkan masih ditemukan siswa SMK yang memiliki kematangan arah pilihan karier yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kematangan arah pilihan karier siswa, (2) mendeskripsikan variasi tipe kepribadian siswa dan model lingkungan, (3) mendeskripsikan kesesuaian tipe kepribadian siswa dan model lingkungan, serta (4) menguji hubungan kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Padang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2007/2008. Jumlah sampel sebanyak 83 orang siswa dari tiga jurusan yang berbeda di SMK N 1 Padang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Instrumen pengumpul data penelitian terdiri dari kuisioner kematangan arah pilihan karier dan inventori personal survey. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa SMK N 1 Padang tidak memiliki kematangan arah pilihan karier yang tinggi, (2) tipe kepribadian siswa dan model lingkungan pada masing-masing jurusan SMK N 1 Padang didominasi oleh tipe dan model realistik, (3) sebagian besar siswa SMK N 1 Padang memiliki karakteristik kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan yang tinggi, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Hasil penelitian berimplikasi terhadap pelayanan bimbingan konseling karier di SMK dalam mengembangkan kematangan arah pilihan karier siswa.

Kata-kata kunci: *Kematangan arah pilihan karier, kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan.*

ABSTRACT

Phenomenon in practice shows that there are students of third grade in SMK low in direct career choice maturity. According to between personality type with congruence environmental model can correlate to student direct career choice maturity. This research is intended (1) to describe the direct career choice maturity of the students, (2) to describe the variation of students personality type and environmental models, (3) to describe congruence between personality type and environmental model, and (4) to exam the corellation between congruence of personality type and environmental model toward direction career choice maturity. Hypotesis proposed in this research is that there is significant corellation

¹ Dosen Fakultas FKIP Universitas Muria Kudus

between the congruence of personality type and environmental model toward direct career choice maturity. The research uses quantitative method and descriptive correlation approach. The population the research is third grade students of SMK N 1 Padang, years 2007/2008 for 371 students. Sample is taken of 83 students from 3 different department in SMK N 1 Padang, by using cluster random sampling technique. Instrument of data collection consist of direct choice career maturity questionnaire and personal survey inventory. Data analysis is conducted descriptively and the hypothesis is examined by using contingency coefficient correlation analyzed technique. The result of the research shows that (1) students career choice direct maturity of third grade in SMK N 1 Padang seen from mean is to reside in of high of ideal mean, while compared to its group most responder is under mean or is not high, (2) students personality type and environmental model in each department of third grade SMK N 1 Padang is dominated by realistic types and realistic models, (3) majority of third grade students SMK N 1 Padang have in high characteristic of congruence personality type and environmental model, (4) there is significant correlation between the congruence personality type and environmental model toward direct career choice maturity. The result of the research have implication toward the career guidance and counseling in SMK developing students maturity of career choice direction.

Keywords : *the direct career choice maturity , congruence between personality type , environmental model.*

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah salah satunya ditujukan untuk membantu mengembangkan aspirasi studi lanjut dan karir peserta didik di sekolah dan menjauhkannya dari pemikiran aspirasi studi lanjut dan karir yang kerdil. Hal tersebut dapat terwujud melalui pengembangan pemahaman peserta didik tentang dirinya dengan segala potensinya, memahami tentang pilihannya dan hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait pilihan studi lanjut dan/atau karir yang di rencanakannya. Kenyataan pada sistem pendidikan kita, siswa pada Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP dan yang setara) umumnya belum dipilah pada jurusan atau program pendidikan khusus tertentu. Banyak dari mereka juga belum mendapatkan bantuan dan arahan yang cukup baik itu dari layanan bimbingan konseling atau pihak lain yang memungkinkannya untuk memahami arah pilihan karir dan studi lanjutnya. Fenomena yang diperkirakan terkait dengan hal tersebut adalah banyaknya siswa di sekolah menengah (yang setara) dan bahkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam memilih jurusan, program studi atau jenis pendidikannya. Berdasarkan hal tersebut, membuat peserta didik paham akan dirinya dan yakin terhadap arah pilihan karirnya merupakan bagian yang penting dalam pendidikan. Bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan dalam pelayanan konseling yang diberikan kepada individu agar dapat memahami diri dan tuntutan lingkungan karier, sehingga dapat membuat pilihan dan menjalani karier dengan baik (Prayitno dan Erman Amti, 1999).

A. Muri Yusuf (2005; 12) menyebutkan bahwa “karier mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan”. Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan seseorang pada dunia pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilannya pada di dunia kerja dan keberhasilan pada dunia kerja erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada dunia pensiunnya. Pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas, individu mulai mempertanyakan tentang dirinya, untuk apa dan akan jadi apa karier hidupnya di kemudian hari (Herr dan Cramer, 1979).

Fenomena di lapangan banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap kariernya. Banyak juga terjadi penjurusan siswa ke program studi dan jurusan di SMK tidak melaksanakan tes potensi diri terhadap siswa sebagai upaya penjurusan siswa, sehingga tidak mendukung tercapainya kesesuaian antara kondisi dan potensi diri siswa (*self*) dengan bidang pendidikan serta jurusan yang ditempuh.

Memilih jurusan yang sesuai bukan sesuatu hal yang mudah sehingga siswa yang akan melangkah ke SMK dituntut untuk mampu memahami diri dan menghayatinya sehingga dapat menentukan pilihan jurusan yang benar-benar sesuai untuknya, serta memberikan kontribusi mengembangkan arah karier dan kesuksesan kariernya.

Minat merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penempatan siswa dalam suatu jurusan di SMK, lebih lanjut minat juga merupakan salah satu motivasi intrinsik siswa yang dapat menunjang kesuksesan pendidikannya. Holland (1985) menyebutkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu pekerjaan atau pilihan pekerjaan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu pekerjaan dan pilihan pekerjaan merupakan suatu pernyataan kepribadiannya. Sehingga minat sangat berkaitan atau sama dengan tipe kepribadian. Lebih lanjut, selain ketertarikan (minat) terhadap suatu pekerjaan dan pilihan pekerjaan, tipe kepribadian juga dapat terbentuk melalui persepsi dan penilaian diri terhadap kemampuan/ kompetensi terhadap suatu pekerjaan. Setiap individu dinyatakan setidaknya memiliki kecenderungan terhadap tiga tipe kepribadian, satu diantaranya merupakan tipe primer (utama) dan lainnya merupakan tipe skunder dan atau tersier (Holland, 1979).

Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*) serta dapat mengembangkan diri dan merasa puas memegang suatu jabatan/ pekerjaan/ serta kariernya. Model lingkungan (*the environmental model*) dapat didefinisikan sebagai tempat sekumpulan

orang hidup, beraktivitas, dan bekerja yang memiliki cara pikir serta karakteristik pribadi yang serupa (Holland, 1979).

Kenyataan menunjukkan masih dapat ditemukan siswa yang tidak mendapatkan kesesuaian antara diri (*self*) dengan jurusan yang ditempuhnya di berbagai sekolah khususnya di sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut juga dapat ditemukan pada para siswa SMK N 1 Padang.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan yang ingin dijawab adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kematangan arah pilihan karier siswa kelas XII di SMK N 1 Padang?
- 2) Bagaimana variasi tipe kepribadian siswa dan model lingkungan di SMK N 1 Padang?
- 3) Bagaimana tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian siswa dengan model lingkungan pada jurusan yang ditempati siswa kelas XII SMK N 1 Padang?
- 4) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier siswa kelas XII SMK N 1 Padang?
- 5) Bagaimana implikasi temuan penelitian mengenai hubungan kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling?

B. TINJAUAN TEORITIK

a. Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Salah satu tugas perkembangan individu pada usia remaja adalah mempersiapkan karier ekonomi. Perkembangan kematangan arah pilihan karier pada individu sudah mulai nampak semenjak ia menjalani dunia pendidikan (*pre-occupation*), berupa pilihan pribadi memasuki dan menjalani pendidikan serta menekuni suatu keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang vokasi, selanjutnya mengarahkannya menuju pada kematangan karier berupa pilihan pekerjaan (*occupation*) di dunia kerja yang membahagiakan.

Siswa SMK (usia 15-18 tahun) ditemukan berada pada periode tentatif yang merupakan proses transisi ditandai oleh pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja. Tahap tentatif menurut Ginzberg, dkk (1951, dalam Zunker Vernon, 1986) adalah meliputi 4 (empat) sub tahap, yakni: (1) sub tahap minat (*interest*); (2) sub tahap kapasitas (*capacity*); (3) sub tahap nilai (*values*) dan (4) sub tahap transisi (*transition*). Siswa SMK kelas XII (usia 17-18 tahun) berada pada periode sub transisi realistik yang ditandai munculnya kemampuan untuk mensintesa kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang relevan dengan keputusan tentang pilihan kariernya, yaitu kemampuan memutuskan bahwa dirinya

siap bekerja pada sektor tertentu, sadar akan nilai-nilai tersebut ketika akan mengganti pilihannya yang bersifat tentatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMK kelas XII idealnya adalah sudah memiliki kematangan arah pilihan karier yang tinggi.

Herr dan Cramer (1984) mendefinisikan kematangan karier sebagai konsep yang digunakan untuk menunjukkan kualitas keberhasilan perkembangan karier, yaitu terhadap yang dicapai individu pada kontinum perkembangan karier dari tahap eksplorasi sampai dengan tahap kemunduran. Super (1976 dalam Herr dan Cramer, 1979) menyatakan bahwa kematangan karier merupakan serangkaian perilaku yang menyangkut kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan kariernya, kualitas kemampuan tersebut dapat dibandingkan melalui kelompok atau lingkungannya, sebagai ukuran mengenai rata-rata perkembangan karier awal seseorang.

Indikator-indikator yang perlu dimiliki oleh individu untuk mencapai kematangan karier meliputi: (1) orientasi terhadap pilihan vokasional, yang berkaitan dengan orientasi terhadap pilihan karier dan pemanfaatan berbagai informasi mengenai posisi/pekerjaan/jabatan, (2) informasi yang spesifik dan perencanaan yang jelas tentang suatu posisi/pekerjaan/ jabatan yang lebih disukai. (3) konsistensi pilihan vokasional, terkait dengan stabilitas posisi/pekerjaan/jabatan dari waktu ke waktu dan konsistensi dari tingkatan jabatannya, (4) ciri kristalisasi, mencakup tujuh indeks sikap bekerja, dan (5) kebijaksanaan terhadap pilihan vokasional, yang mengacu kepada hubungan antara pilihan yang dibuat dengan kemampuan, aktifitas dan minat.

Crites (1978 dalam Sharf, 1992) juga menyebutkan bahwa kematangan karier individu meliputi beberapa kompetensi dan pengetahuan yang semestinya dikuasai, yang meliputi: pengetahuan tentang dirinya berupa potensi diri; pengetahuan tentang pekerjaan, jabatan, okupasi posisi, sampai dengan tugas-tugas yang terdapat di dalamnya; kemampuan memilih suatu pekerjaan/ jabatan yang sesuai; kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan dan kemampuan mencari solusi atas permasalahan tentang karier yang dialami.

b. Tipe Kepribadian

Murray (Hall dan Lindzey, 1978 dalam A. Muri Yusuf, 2005: 55) menyebutkan “kepribadian adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi”. Ryckman (2004) mendefinisikan kepribadian sebagai “*a dynamic and organized set of characteristics possessed by a person that uniquely influences his or her cognitions, motivations, and behavior in various situations*”. J. Holland (1985)

menyatakan bahwa tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal, yang melahirkan suatu minat, kemampuan dan keterampilan yang kuat pada diri seseorang, kombinasi dari minat dan kemampuan tersebut menciptakan suatu disposisi yang sangat pribadi, untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tipe kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui minat, persepsi dan penilaian diri terhadap kemampuan/ kompetensi terhadap suatu pekerjaan.

J. Holland (1985) menyatakan bahwa individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan juga berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara diri (*self*) dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karier. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk suatu tipe kepribadian atau "*model personal style*". Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian, yaitu *the realistic type*, *the investigative type*, *the artistic type*, *the social type*, *the enterprising type*, and *the conventional type*. Makin mirip seorang dengan salah satu diantara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan, kebanyakan orang memiliki dua sampai tiga kemiripan (Holland, 1986: 11).

c. Model Lingkungan

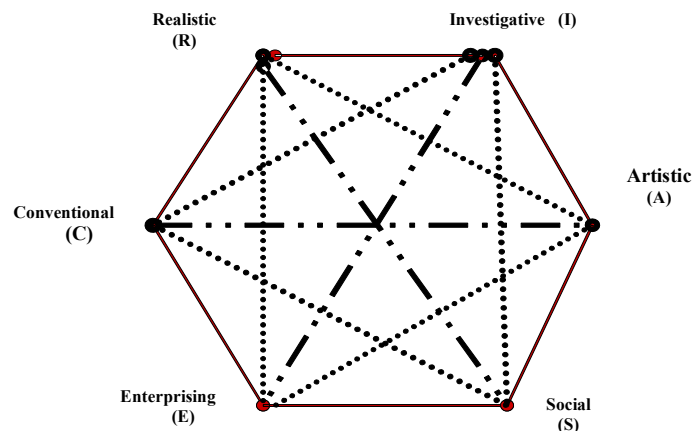
Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya atau merupakan sebuah ekosistem yakni kesatuan interaksi organisme dengan lingkungannya, bagaimana dan menjadi seperti apa manusia itu tidak dapat terlepas dari bagaimana lingkungan tempatnya menjalani hidup. Holland (1979) menyebutkan bahwa perilaku manusia dapat tergantung dari dua hal yaitu kepribadian dan lingkungan tertentu tempat manusia hidup. Berbagai lingkungan, yang di dalamnya orang hidup, beraktivitas, dan bekerja, dapat digolongkan sampai berapa jauh suatu lingkungan tersebut mendekati salah satu model lingkungan tertentu. Model lingkungan merupakan situasi atau suasana yang diciptakan oleh orang-orang yang menguasai lingkungan itu.

Holland (1985) menggolongkan model lingkungan menjadi enam model (*the invironmental model*) yaitu: *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional*. Masing-masing model lingkungan hidup, termasuk lingkungan pendidikan/ jabatan/ pekerjaan/ karier, didominasi oleh orang-orang yang bertipe kepribadian sesuai

dengan model lingkungan tersebut. Misalnya *artistic environments* model akan didominasi oleh the *artistic personal type*. Masing-masing model lingkungan hidup memberikan kesempatan tertentu dan juga menimbulkan suatu tantangan (Holland, 1985).

d. Kesesuaian Tipe kepribadian dan Model Lingkungan

Holland (1985) menggambarkan hubungan antara model tipe kepribadian dengan model lingkungan dalam suatu konsep yang disebutnya “*The Hexagonal Model Relationship of Occupational Class*”, seperti pada gambar berikut.



Gambar 1

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Model Lingkungan

(Sumber: Holland, 1985: 25. *The Hexagonal Model Relationship of Occupational Class*)

Keterangan :

————	Hubungan Tinggi	RI, RC, IR, IA, AI, AS, SA, SE, ES, EC, CE, CR
.....	Hubungan Sedang	RA, RE, IS, IC, AE, AR, SI, SC, EA, ER, CI, CS
- . - .	Hubungan Rendah	RS, IE, AC, SR, EI, CA

Semakin pendek jarak antara dua tipe kepribadian, maka semakin dekat kedua tipe kepribadian tersebut dalam makna psikologisnya, sedangkan semakin panjang jarak, makin jauh tipe-tipe itu dalam makna psikologisnya. Hal itu juga berlaku untuk hubungan antara model tipe kepribadian dengan model lingkungan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik, yang maksudnya adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian dan atau fenomena secara aktual, apa adanya dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada subyek. Penelitian ini juga akan melakukan studi asosiatif atau korelasional.

a. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 1 Padang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2007/2008. Teknik sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Didapatkan sampel penelitian ini berjumlah 83 orang siswa, yang berasal dari tiga jurusan yang berbeda di SMK N 1 Padang, yaitu 30 orang siswa dari jurusan teknik bangunan, 33 orang siswa dari jurusan teknik elektronika, dan 20 orang siswa dari jurusan teknik mesin otomotif.

b. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu: kuisioner kematangan arah pilihan karier siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan arah pilihan karier siswa, dan inventori Personal Survey digunakan untuk menentukan tipe kepribadian siswa.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

a) *Tingkat Kematangan Arah Pilihan Karier*

Berdasarkan perhitungan didapatkan Mean hitung (M) sebesar 162.08 dan standar deviasi (SD) sebesar 54.99. Skor tertinggi (Max) yang dicapai reponden adalah 245 sedangkan nilai terendah (Min) sebesar 50. Kematangan arah pilihan karier kelompok responden tersebut dibandingkan dengan nilai ideal yang didapat dari skala pengukuran, skor minimal ideal didapatkan sebesar 49, skor maksimal ideal sebesar 245, dan mean ideal (Mi) sebesar 147. Data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok (M) 162,08 lebih besar dari skor rata-rata ideal (Mi) 147, ini dapat berarti bahwa secara umum prestasi kematangan arah pilihan karier responden adalah berada di atas rata-rata ideal atau tinggi. Frekuensi kematangan arah pilihan karier responden terbesar berada pada karakteristik tinggi (T) yaitu sebanyak 33 orang (40%). selanjutnya pada karakteritik sangat tinggi (ST) sebanyak 1 orang (1%), sedang (Sd) sebanyak 24 orang (29%), rendah (R) sebanyak 17 orang (20%), dan sangat rendah (SR) sebanyak 8 orang (10%).

b) Deskripsi Mengenai Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan

Frekuensi Tipe kepribadian utama tertinggi adalah tipe kepribadian realistik (R) sebanyak 55 orang siswa (66%), kemudian tipe artistik (A) dan sosial (S) masing-masing sebanyak 10 orang (12%), konvensional (C) sebanyak 4 orang (4,8%), investigatif sebanyak 3 orang (3,6%) dan entrepreneur sebanyak 1 orang (1%).

Selanjutnya ditemukan model lingkungan pada Kelas XII A.V.a jurusan Teknik Elektronik adalah realistik, model kedua insvestigatif, dan model ketiga enterprenenur atau model RIE. Model lingkungan pada kelas XII K.B Jurusan Teknik Bangunan adalah model Realistik, model kedua Artistik, dan model ketiga Investigatif atau model RAI. Dan model lingkungan pada kelas XII M.O.C jurusan Teknik Otomotif adalah model realistik (R), selanjutnya model kedua adalah model investigatif (I), dan model ketiga model artistik (I) atau model RIA.

c) Deskripsi Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan

Kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan responden cenderung berada pada karakteristik tinggi (T) yaitu sebanyak 49 orang (47%). Selanjutnya pada responden yang mencapai kesesuaian sangat tinggi (ST) yaitu sebanyak 12 orang (14%), pada karakteristik sedang (Sd) sebanyak 16 orang (19%), rendah (R) sebanyak 13 orang (16%) dan sangat rendah (SR) sebanyak 3 orang (4%).

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier”.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi koefisien kontingensi yang juga melibatkan analisis chi-kwadrad. Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai chi-kwadrad hitung (χ^2_{hitung}) ditemukan sebesar 53,68, sementara itu chi-kwadard tabel (χ^2_{tabel}) dengan db= 16 pada taraf signifikansi (α) 5% adalah sebesar 26,296 dan pada signifikansi (α) 1% sebesar 32,000. Ini menunjukkan bahwa chi-kwadrad perhitungan lebih besar dari pada chi-kwadrad perhitungan pada taraf signifikansi (α) 5% maupun 1%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier.

c. Pembahasan

Secara umum prestasi kematangan arah pilihan karier responden adalah menunjukkan prestasi yang baik atau menunjukkan kematangan arah pilihan karier yang tinggi, ini dapat

dilihat dari skor rata-rata yang ditunjukkan kelompok responden berada di atas skor rata-rata ideal. Akan tetapi, masih ditemukan sebanyak 29% hanya mampu memiliki kematangan arah pilihan karier sedang, rendah sebanyak 20%, dan bahkan ditemukan juga responden yang kematangan arah pilihan kariernya sangat rendah, yaitu sebanyak 10%. Temuan tersebut menunjukkan adanya siswa di kelas XII yang belum mampu menunjukkan kematangan arah pilihan karier yang tinggi atau optimal.

Siswa SMK kelas XII yang belum mampu menunjukkan kematangan arah pilihan karier yang tinggi dinyatakan dapat mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangan kariernya. Hambatan tersebut dapat berupa kemampuan yang rendah untuk mensintesa kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang relevan dengan keputusan tentang pilihan kariernya, yaitu kemampuan memutuskan bahwa dirinya siap untuk bekerja pada sektor tertentu, sadar dengan nilai-nilai tersebut ketika mengganti pilihannya yang bersifat tentatif (Ginzberg, 1951: Herr dan Cramer, 1984). Senada dengan pendapat itu, Suarni dan Sulastri (2002) melalui hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kematangan arah pilihan karier yang rendah dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi berprestasi siswa, lebih lanjut disebutkan berkaitan juga dengan pencapaian prestasi akademis yang rendah.

Prayitno (2004) menyebutkan bahwa siswa yang dapat mengembangkan karier dengan baik berarti juga dapat menentukan pilihan karier/ pekerjaan dengan baik. Lebih lanjut, siswa yang dapat menentukan pilihan karier/pekerjaan dengan baik dapat dinyatakan juga memiliki kematangan arah pilihan karier yang lebih realistik (Anastasi, 1979). Sehingga untuk mengoptimalkan kemampuan para siswa tersebut, diperlukan upaya untuk menopang siswa dalam mengembangkan kariernya atau meningkatkan kematangan arah pilihan kariernya. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui pelayanan bimbingan dan konseling karier.

Penelitian ini juga menemukan bahwa model lingkungan realistik mendominasi ketiga jurusan di SMK N 1 Padang yang dilibatkan dalam penelitian ini. Dari ketiga jurusan, yaitu: jurusan Teknik Elektronik kelas XII A.V.a, jurusan Teknik Bangunan kelas XII K.B, dan jurusan Teknik Otomotif kelas XII M.O.C, semua model lingkungan utamanya adalah model lingkungan realistik.

Keberadaan SMK N 1 Padang sebagai sekolah menengah kejuruan rumpun atau kelompok teknologi dan industri, memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi pekerja profesional di bidang teknologi. Pekerja profesional di bidang teknologi tentunya dituntut untuk memiliki keahlian dan minat yang kuat untuk menguasai pekerjaan bidang teknik, permesinan, komputerisasi serta bidang teknologi lainnya. Berdasarkan gaya kesenangan pribadi yang

dikemukakan oleh Holland (1985) bahwa orang-orang dengan tipe realistik cenderung akan memilih untuk berada pada bidang-bidang pekerjaan yang membutuhkan minat, kompetensi serta keahlian dalam bidang pekerjaan konkret, berinteraksi dengan benda-benda non-sosial; seperti alat-alat mekanik, perangkat komputer, mesin-mesin serta benda-benda mati lainnya.

Jurusan-jurusan atau kelompok keahlian yang ada di SMK N 1 Padang berdasarkan *the occupational finder* oleh Holland (1985; 183-184) diklasifikasikan sebagai kelompok pendidikan/ tugas pekerjaan dengan model lingkungan utama realistik. Ditemukannya bahwa siswa kelas XII SMK N 1 Padang adalah cenderung bertipe kepribadian realistik dapat juga karena siswa-siswa tersebut telah mengalami predposisi tipe kepribadian.

Tipe kepribadian menurut Holland (1985) dapat berkembang dan mengalami predposisi, dalam artian tipe kepribadian bukanlah atribut yang begitu permanen melekat pada individu atau tipe kepribadian adalah bersifat dinamis. Tipe kepribadian individu, selain merupakan bawaan semenjak lahir (*heredity*) dapat juga terbentuk karena pengaruh lingkungan. Sejauh mana lingkungan dapat membentuk tipe kepribadian seseorang adalah tergantung sensitifitas individu masing-masing menerima pengaruh itu, serta pandangannya terhadap lingkungan tersebut.

Ditemukan bahwa sebagian besar siswa (61%) telah memiliki kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan yang tinggi. Siswa yang telah mendapatkan kesesuaian tersebut dapat berarti telah dijuruskan dengan tepat dan sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan kesesuaian berarti tidak ditempatkan pada jurusan yang sesuai di SMK tersebut.

Holland (1985) menyebutkan bahwa individu yang tipe kepribadiannya sesuai dengan model lingkungan yang ditempatinya, maka akan menghasilkan kondisi keselarasan dan kecocokan (*homogeneity*), kondisi tersebut memungkinkan siswa dapat mengembangkan diri, mengembangkan karier, mencapai stabilitas dalam pendidikannya, motivasi dan keyakinan yang tinggi terhadap prestasinya. Sedangkan siswa yang kesesuaian tipe kepribadiannya rendah dengan model lingkungan, berkaitan dengan minat yang rendah, prestasi yang tidak optimal, perkembangan karier yang labil serta keyakinan dan perencanaan yang dangkal terhadap kariernya. Siswa yang keyakinan dan perencanaan kariernya dangkal berkaitan dengan kematangan arah pilihan karier yang rendah (Tyler dan Walsh, 1979).

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ternyata terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier siswa. Temuan ini dapat berarti bahwa semakin tinggi kesesuaian tipe kepribadian dengan model lingkungan berhubungan dengan semakin tingginya kematangan arah pilihan karier siswa. Sehingga demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh

pihak sekolah utamanya guru pembimbing dalam meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa di SMK, adalah dengan mengkondisikan penempatan siswa dalam suatu jurusan di SMK, yaitu membuat kondisi kesesuaian yang tinggi antara tipe kepribadian siswa dengan model lingkungan pada jurusan yang ditempuhnya di SMK.

d. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kematangan arah pilihan karier siswa kelas XII SMK N 1 Padang dilihat dari rata-rata secara umum adalah berada di atas rata-rata ideal atau tinggi, sedangkan dibandingkan dengan capaian kelompoknya sebagian besar responden berada di bawah rata-rata atau tidak tinggi.
- 2) Tipe kepribadian siswa dan model lingkungan pada kelas XII SMK N 1 Padang didominasi oleh tipe kepribadian dan model lingkungan realistik.
- 3) Kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan siswa kelas XII SMK N1 Padang sebagian besar berada pada karakteristik yang tinggi.
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier siswa.

F. IMPLIKASI, SARAN DAN REKOMENDASI

a. Implikasi

Siswa kelas XII secara ideal dituntut untuk sudah dapat memastikan arah pilihan kariernya dengan pasti, dan terstruktur. Tugas pendidik bukan hanya mensukseskan kehidupan peserta didik pada saat mereka berada di bangku pendidikan, melainkan lebih jauh juga mempersiapkannya mendapatkan kesuksesan sampai ke masa kehidupan peserta didik selanjutnya. Meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa dapat juga berarti mempersiapkan siswa untuk menggapai sukses di kehidupannya setelah menyelesaikan studi di SMK. Meskipun siswa kelas XII jika memenuhi kriteria lulus akan segera meninggalkan sekolah, jika kematangan arah pilihan kariernya tidak tinggi pendidikan yang telah dijalannya belumlah bisa dikatakan berhasil. Sehingga demikian pelayanan bimbingan konseling karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa kelas XII juga penting untuk dilaksanakan guru pembimbing.

Upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam membantu siswa meningkatkan kematangan arah pilihan karier melalui bimbingan konseling karier dapat terlaksana melalui layanan-layanan bimbingan konseling.

Secara teoritis siswa atau individu yang memiliki kesesuaian yang rendah dengan model lingkungan dapat mengalami permasalahan sosial dan permasalahan lainnya. Melalui pelayanan bimbingan konseling guru pembimbing dapat membantu siswa yang mengalami permasalahan tersebut agar dapat menjalani pendidikannya dengan efektif.

Pelaksanaan layanan penempatan siswa ke dalam jurusan di SMK dan upaya membantu meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa. Guru pembimbing diharapkan menggunakan data tentang potensi diri siswa sebagai dasar pertimbangan dalam penjurusan siswa. Gambaran potensi diri siswa salah satunya dapat diidentifikasi melalui inventori personal survey. Melalui inventori tersebut akan didapatkan tipe-tipe kepribadian siswa, yang dapat digunakan sebagai pedoman penjurusan siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa memperoleh kesesuaian antara diri (*self*) siswa dan jurusan (*job*) yang sedang dan yang akan dijalaninya.

Selanjutnya temuan ini juga dapat memberikan informasi bagi pelayanan bimbingan konseling karier di SLTP, melalui kegiatan aplikasi instrumentasi, dalam hal ini dengan menggunakan instrumen inventori personal survey. Layanan informasi tentang tipe kepribadian siswa serta model lingkungan, berupa studi lanjutan, lebih lanjut pekerjaan dan karier yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan dan memutuskan pilihan studi lanjut dan kariernya setelah menamatkan SLTP sehingga dapat mengarahkan siswa menempuh karier, studi lanjutan, pekerjaan (*job*) yang sesuai dengan dirinya (*self*).

b. Saran dan Rekomendasi

- 1) Guru Pembimbing di SMK disarankan menggunakan hasil pengukuran inventori personal survey dalam melakukan penjurusan siswa berdasarkan data tipe kepribadian.
- 2) Guru pembimbing di SLTP disarankan membantu siswa mengarahkan rencana pilihan jenis studi lanjut, jenis pekerjaan dan karier siswa berdasarkan tipe kepribadian siswa yang diungkapkan dengan inventori personal survey.
- 3) Pendidik, orang tua siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam membantu siswa mempersiapkan dan melakukan pilihan terhadap kariernya untuk mengarahkan siswa melakukan pilihan berdasarkan tipe kepribadiannya yang dapat didapat dari hasil pengukuran tipe kepribadian dengan inventori personal survey.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Edisi Perbaikan April 2005. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anastasi, A. 1979. *Field of Applied Psychology*. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Herr. E.L & Cramer. 1979, *Career Guidance and Cuonseling Through The life Span*, Bouston: Browmn dan Company.
- Holland. John. L. 1979. *Psikologi Pemilihan Karier*. Diterjemahkan: Dewa Ketut Sukardi. 1993. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1985. *Making Vocational Choice*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Prayitno & Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan Rineka Cipta.
- . 2004. *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Pelayanan Konseling*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Sharf. R.S. (1992). *Applying career Development theory To Counseling*. California: Brooks/Cole publishing Company.
- Suarni & Sulastri. 2002. Profil Kematangan Pilihan Karir Remaja di Bali. *Laporan Penelitian Dosen Muda*. Tidak diterbitkan. Singaraja: IKIP N Singaraja.
- Tyler, L.E. and Walsh, W.B. 1979. *Tes and Measurements*. New Yersey: Prentise-Hall, Inc.
- Zunker. V. G. 1986. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: *Theories of Career Development*. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.